

Identifikasi Pemenuhan Standar Pasar Tradisional Mardika di Kota Ambon

Chairil Anam Litolily, Zulfadly Urufi

Program Studi Perencanaan Wilayah dan Kota, Fakultas Teknik Sipil dan
Perencanaan,
Institut Teknologi Nasional, Jl. PH.H. Mustofa No.23, Bandung, 40124, Indonesia

E-mail: riloxlitolily@gmail.com

ABSTRAK

Pasar merupakan tempat penjual dan pembeli berinteraksi, Pasar merupakan perputaran roda ekonomi dan penopang pangan dan pangan masyarakat. Hal ini membuat pasar harus memiliki standar sarana prasarana yang baik dan bermanfaat bagi pembeli maupun penjual. Penelitian ini bertujuan mengidentifikasi standar Pasar Tradisional Mardika di Kota Ambon 2021. Identifikasi standar pada penelitian ini merupakan pengukuran terhadap sarana prasarana yang mencakup 2 persyaratan yaitu persyaratan teknis dan pengelola. Penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif kuantitatif, metode pengambilan data menggunakan wawancara, kuesioner dan observasi. Pada penelitian ini memakai analisis skoring untuk mengetahui standar pasar. Hasil skoring persyaratan teknis terdapat 3 skor yaitu ketersediaan 32%, kesesuaian 27% dan persepsi 47% dan skoring persyaratan pengelola terdapat 2 skor ketersediaan mendapatkan skor 70% dan kesesuaian 28%. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa standar Pasar Tradisional Mardika masih kurang. dilihat dari kurangnya ketersediaan dan kesesuaian persyaratan teknis dan pengelola di Pasar Tradisional Mardika.

Kata Kunci: *Standar sarana prasarana pasar, Fasilitas pasar, Pasar Tradisional*

1. PENDAHULUAN

Pasar merupakan sebuah mekanisme dimana pihak penjual dan pembeli dapat dipertemukan untuk melangsungkan transaksi atas barang dan jasa baik dalam bentuk produksi maupun penentuan harga. Fungsi pasar dalam perkotaan secara umum diantaranya yaitu pasar berfungsi sebagai distribusi, organisasi produk, penetapan nilai dan pembentukan harga dimana pasar sebagai media penyaluran barang atau jasa dari produsen ke konsumen (Aliyah, 2017). Berdasarkan jenisnya, pasar terbagi atas pasar tradisional dan pasar modern. Keberadaan pasar tradisional dan pasar modern sudah menjadi bagian yang tidak terlepaskan dalam kehidupan masyarakat perkotaan. namun, pasar modern lebih diminati oleh masyarakat karena tingkat kenyamanan yang lebih tinggi dibandingkan pasar tradisional (Vina, 2019).

Pada tahun 2015, dilakukan penelitian Identifikasi Tingkat Pelayanan Pasar Tradisional Agrobis Babat Kabupaten Lamongan. Hasil penelitian menunjukkan tingkat kepuasan konsumen rendah dikarenakan minimnya upaya pemeliharaan dan perawatan sarana prasarana dan masih terdapat sarana prasarana yang tidak tersedia di Pasar Tradisional Agrobis. (Utami, 2015). Ketersediaan fasilitas di pasar berpengaruh terhadap kualitas pelayanan pasar tradisional, maka dari itu ketersediaan fasilitas (sarana dan prasarana) harus di tingkatkan untuk pelayanan pasar tradisional yang lebih baik (Putri, 2014).

Dalam Standar Nasional Indonesia Tentang Pasar Rakyat yang menjadi pedoman penyelenggaraan pelayanan publik di pasar rakyat yang mencakup persyaratan teknis pasar dan pengelola. Standar Nasional Indonesia Tentang Pasar Rakyat dapat memudahkan pihak pengelola terkait pembangunan pasar sarana prasarana dan juga pemberdayaan komunitas pasar (Nasional, 2021). Pelayanan pasar tradisional yang akan lebih baik bila didukung dengan

penyediaan sarana prasarana pasa yang memadai dan dapat mengubah persepsi masyarakat sehingga berdampak pada minat masyarakat milenial untuk berbelanja di pasar tradisional (Ria, 2019).

Wilayah studi (Gambar 1) merupakan Kawasan Pasar Tradisional Mardika yang terletak di Kelurahan Rijali, Kecamatan Sirimau, Kota Ambon.



Gambar 1. Ruang Lingkup Wilayah

2. METODE PENELITIAN

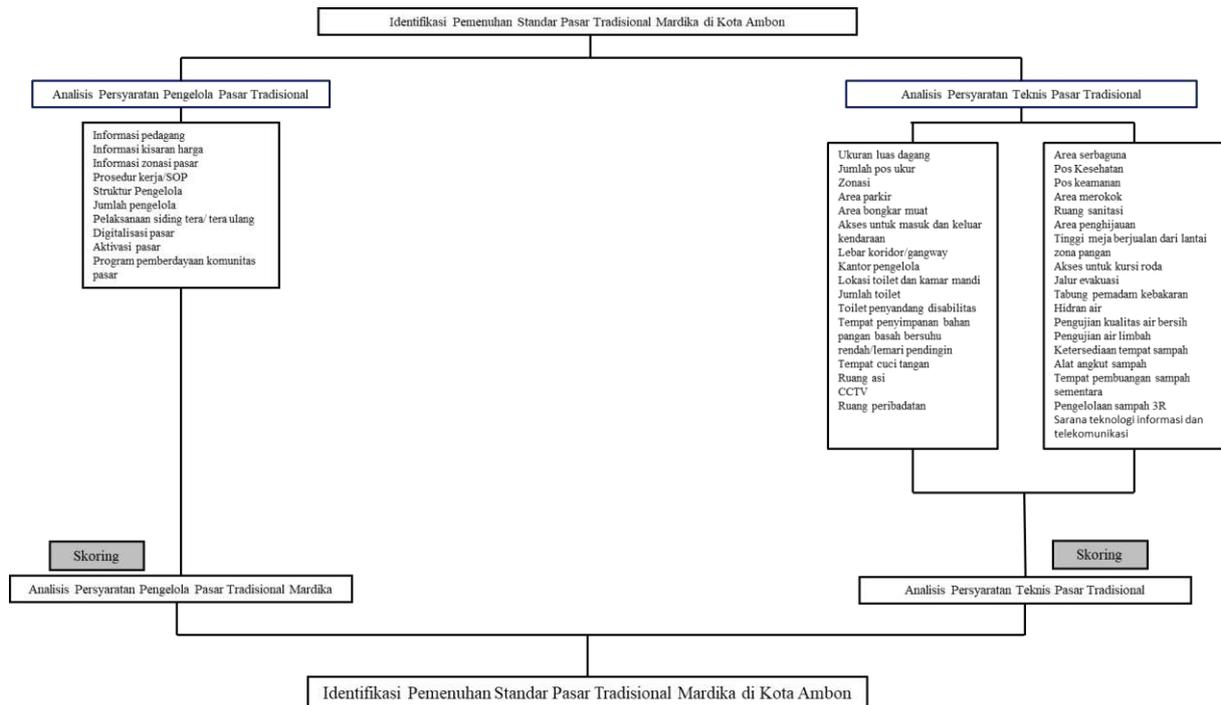
Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kuantitatif, Deskriptif adalah suatu metode penelitian yang ditujukan untuk menggambarkan fenomena-fenomena yang ada (Hakim, 2018) dan kuantitatif adalah penelitian yang mengambil kesimpulan berdasarkan hasil pengujian secara statistika dengan menggunakan data hasil pengumpulan melalui pengukuran (Djaali, 2021). untuk mengetahui standar Pasar Tradisional Mardika berdasarkan persyaratan teknis dan pengelola yang tercantum dalam Standar Nasional Indonesia Tentang Pasar Rakyat 2021.

Pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian ini yaitu pengumpulan data primer melalui observasi, kuisisioner dan wawancara. Peneliti melakukan perbandingan antara kondisi eksisting pasar dengan parameter yang telah dibuat (Tabel 1) dengan menggunakan observasi terstruktur dan tertulis berupa pedoman observasi yang tersedia dan tidak tersedia. Saat observasi dilakukan, peneliti hanya menambah keterangan tersedia dan tidak tersedia sesuai dengan Sub variabel. Selain menggunakan pedoman observasi, Variabel yang menggunakan teknik observasi untuk pengumpulan data adalah variabel persyaratan teknis meliputi sub variabel ukuran luas ruang dagang, jumlah pos ukur ulang, zonasi, area parkir, area bongkar muat, akses masuk dan keluar kendaraan, lebar koridor/gangway, kantor pengelola, lokasi toilet dan kamar mandi, jumlah toilet, toilet penyandang disabilitas, lemari pendingin, tempat cuci tangan, ruang asi, CCTV, ruang peribadatan, area serbaguna, pos kesehatan, pos keamanan, area merokok, ruang sanitasi, area penghijauan, tinggi meja zona pangan, akses untuk kursi roda, jalur evakuasi, tabung pemadam kebakaran, hidran air, pengujian kualitas air bersih, pengujian limbah cair, ketersediaan tempat sampah, alat angkut sampah, tempat pembuangan sampah sementara, pengelolaan sampah berdasarkan 3R dan sarana teknologi informasi dan komunikasi.

Pada penelitian ini kuisisioner ditujukan kepada pengunjung Pasar Tradisional Mardika, kuisisioner ini dilakukan untuk mendapatkan data yang dibutuhkan dalam varibel persyaratan teknis

meliputi sub variabel yang tersedia di pasar. Responden yang dibutuhkan pada kuisioner ini yaitu sebanyak 96 responden berdasarkan metode perhitungan Lemeshow, rumus lemeshow merupakan rumus yang digunakan untuk menghitung jumlah sampel dengan total populasi yang tidak diketahui secara pasti (Riyanto, Metode Riset Penelitian Kuantitatif Penelitian Di Bidang Manajemen, Teknik, Pendidikan dan Eksperimen, 2020). Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini berupa teknik *accidental Sampling*, *Accidental sampling* adalah Teknik penentuan sampel berdasarkan kebetulan, yaitu siapa saja yang secara kebetulan bertemu ditemukan oleh peneliti dapat digunakan sebagai sampel (Erny, 2019).

Metode analisis pada penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif yang diolah menggunakan Microsoft Excel, SPSS, Arcgis dan aplikasi lainnya yang kemudian diuraikan kedalam sebuah deskripsi. Pada penelitian ini dilakukan teknik skoring pada setiap variabel untuk mendapat persentase standar Pasar Tradisional Mardika.



Gambar 2. Kerangka Analisis

Tabel 1. DOV

Variabel	Sub Variabel	Parameter
Persyaratan Teknis	Ukuran luas ruang dagang	Ukuran luas ruang dagang merupakan luas ukuran yang ideal untuk ruang dagang los dan kios di pasar rakyat Kios minimal 2 m ² dan los minimal 1 m ²
	Jumlah pos ukur ulang	Pos ukur ulang merupakan sarana yang menyediakan layanan pengukuran ulang bagi konsumen dan pedagang secara mandiri Pos ukur ulang minimal 2 pos
	Zonasi	Zonasi adalah pembagian suatu area sesuai dengan fungsi tertentu. Pangan basah - pangan kering - siap saji - non pangan
	Area parkir	Area parkir merupakan area yang berfungsi sebagai fasilitas kendaraan untuk pengunjung. Area parkir minimal proporsional dengan luas lahan pasar
	Area bongkar muat barang	Area bongkar muat merupakan area yang berfungsi sebagai fasilitas yang Minimal tersedia khusus di pasar

Variabel	Sub Variabel	Parameter
	memudahkan pasokan logistik ke dan dari dalam pasar.	
Akses untuk masuk keluar kendaraan	Akses masuk dan keluar kendaraan merupakan jalur masuk dan keluarnya kendaraan ke area pasar.	Minimal terpisah
Lebar koridor/gangway	Koridor/gangway merupakan area memanjang yang berfungsi sebagai ruang pergerakan di antara los dan kios.	Minimal 1,8 m
Kantor pengelola	Kantor pengelola merupakan sarana yang berfungsi sebagai fasilitas kegiatan pengelolaan pasar.	Minimal di dalam lokasi pasar
Lokasi toilet dan kamar mandi (terpisah antara pria dan wanita)	Toilet dan kamar mandi merupakan fasilitas sanitasi untuk mandi dan melakukan kebersihan diri lainnya.	Minimal berada pada 2 lokasi yang berbeda
Jumlah toilet	Toilet merupakan fasilitas untuk sanitasi dan melakukan kebersihan diri lainnya di pasar.	Minimal 4 toilet pria dan 4 toilet wanita
Toilet penyandang disabilitas	Toilet penyandang disabilitas merupakan toilet khusus yang dibuat untuk penyandang disabilitas	Ada
Tempat penyimpanan bahan pangan basah bersuhu rendah / lemari pendingin	Lemari pendingin merupakan tempat penyimpanan bahan pangan basah di pasar	Ada
Tempat cuci tangan	Tempat cuci tangan merupakan fasilitas kebersihan di area pasar.	Minimal berada pada pintu masuk, dan 4 lokasi yang berbeda di area pasar
Ruang asi	Ruang asi merupakan ruangan yang dilengkapi prasarana untuk menyusui, pemerah ASI dan menyimpan ASI perah.	Minimal 2 ruang asi
CCTV	CCTV merupakan kamera sebagai fasilitas keamanan di pasar.	Minimal berada di 2 lokasi berbeda
Ruang peribadatan	Ruang peribadatan merupakan ruangan yang digunakan untuk melakukan ibadah	Minimal 2 ruang peribadatan
Area serbaguna	Area serbaguna merupakan area yang digunakan untuk kegiatan pertemuan.	Ada
Pos kesehatan	Pos kesehatan merupakan sarana yang menyediakan pelayanan kesehatan untuk pengguna pasar minimal pertolongan pertama pada kecelakaan (P3K)	Ada
Pos keamanan	Pos keamanan merupakan sarana yang digunakan oleh petugas keamanan untuk penjagaan/pengamanan pasar.	Ada
Area merokok	Area merokok merupakan area khusus untuk pengunjung atau pedagang yang merokok.	Ada
Ruang sanitasi	Ruang sanitasi merupakan ruang untuk melakukan pengelolaan serta penyimpanan bahan dan peralatan sanitasi.	Ada
Area penghijauan	Area penghijauan merupakan area terbuka hijau di pasar.	Ada

Variabel	Sub Variabel		Parameter
	Tinggi meja tempat penjualan dari lantai di zona pangan	Tinggi meja tempat penjualan di zona pangan merupakan tinggi ideal untuk meja dagang khusus untuk dagangan pangan.	Minimal 60 cm
	Akses untuk kursi roda	Akses untuk kursi roda merupakan akses berjalan memakai kursi roda di area pasar.	Ada
	Jalur evakuasi	Jalur evakuasi merupakan akses keselamatan pengguna pasar.	Ada
	Tabung pemadam kebakaran	Tabung pemadam kebakaran merupakan fasilitas pemadaman bencana kebakaran.	Ada
	Hidran air	Hidran air merupakan fasilitas pemadaman bencana kebakaran.	Ada
	Pengujian kualitas air bersih	Pengujian kualitas air bersih merupakan pengecekan terhadap kualitas air bersih di pasar	Minimal setiap 6 bulan sekali
	Pengujian Air Limbah	Pengujian Air Limbah merupakan pengecekan terhadap kualitas air limbah di pasar	Minimal setiap 6 bulan sekali
	Ketersediaan tempat sampah	Tempat sampah merupakan fasilitas pembuangan limbah pengguna pasar.	Setiap fasilitas pasar
	Alat angkut tempat sampah	Alat pengangkut sampah merupakan alat untuk mengangkut limbah sampah di pasar.	Ada
	Tempat pembuangan sampah sementara	Tempat pembuangan sampah sementara (TPS) merupakan wadah untuk menampung limbah pasar sebelum ke tempat pembuangan akhir.	Ada
	Pengelolaan sampah berdasarkan 3R	Pengelolaan sampah berdasarkan 3R merupakan sistem pemilahan sampah di pasar.	Ada
	Sarana teknologi informasi dan komunikasi	Sarana teknologi informasi dan komunikasi merupakan sarana informasi bagi pengguna pasar.	Ada
Persyaratan Pengelola	Informasi identitas pedagang	Informasi identitas pedagang merupakan tanda pengenal pedagang pada setiap los dan kios	Ada
	Informasi kisaran harga	Informasi kisaran harga merupakan informasi tentang kisaran harga komoditi yang dijual di pasar.	Ada
	Informasi zonasi pasar	Informasi zonasi merupakan informasi penempatan bahan jualan sesuai jenis di pasar.	Ada
	Prosedur kerja/SOP	Prosedur kerja merupakan sistem kerja pengelola.	Ada
	Struktur pengelola	Struktur pengelola merupakan informasi jabatan pihak pengelola di pasar.	Kepala pasar Bidang administrasi dan keuangan Bidang ketertiban dan keamanan Bidang pemeliharaan kebersihan dan sanitasi
	Jumlah pengelola	Jumlah pengelola merupakan perhitungan jumlah pengelola pada struktur pengelola di pasar.	Minimal 5 orang

Variabel	Sub Variabel	Parameter	
	Pelaksanaan sidang tera/tera ulang	Pelaksanaan sidang tera ulang merupakan pengecekan terhadap alat ukur dagangan di pasar.	Minimal 1 kali dalam 1 tahun
	Digitalisasi pasar	Digitalisasi pasar merupakan pemanfaatan teknologi digital pada kegiatan pengelolaan, jual beli dan kegiatan lainnya di pasar.	Ada
	Program aktivasi pasar	Program aktivasi pasar merupakan upaya yang dilakukan untuk menjaga keberlangsungan pasar, meningkatkan minat belanja, dan mengembangkan promosi di pasar.	Ada
	Program pemberdayaan komunitas pasar	Program pemberdayaan komunitas pasar merupakan program kegiatan di dalam pasar dalam rangka pemberdayaan pasar.	Ada

3. Hasil dan Pembahasan

3.1 Kondisi Eksisting Pasar Tradisional Mardika

Pasar Tradisional Mardika saat ini merupakan Pasar Tradisional di Kota Ambon dengan jumlah pedagang terbanyak dengan total unit los 527 dan total unit kios 704. Pasar Tradisional Mardika luasnya mencapai 5,207 m², Pasar Tradisional Mardika memiliki 2 bangunan yang terpisah yang masih terlihat kumuh dan kotor. Dalam bangunan bisa terlihat kios dan los yang tersusun rapi, dengan kondisi ruang dagang yang masih layak dipakai.

3.1.1 Pemanfaatan Ruang

Pasar Tradisional Mardika secara pemanfaatan ruang terbagi menjadi 3 area meliputi area A, area B, area tengah, pemanfaatan ruang meliputi, area parkir, area bongkar muat dan area dagang di area A dan area B dan pemanfaatan ruang area tengah meliputi kamar mandi, toilet ruang peribadatan dan area parkir.



Gambar 3. Pembagian Area Pasar Tradisional Mardika

3.2 Karakteristik Pengunjung

Jumlah responden yang digunakan dalam penelitian ini adalah 96 responden yang disebar terhadap seluruh pengunjung Pasar Tradisional Mardika. Berikut merupakan karakteristik pengunjung Pasar Tradisional Mardika.

1. Berdasarkan jenis kelamin, jumlah responden pada penelitian ini didominasi oleh jenis kelamin perempuan dengan persentase sebesar 53%.
2. Berdasarkan kelompok pekerjaan, jumlah responden pada penelitian ini didominasi oleh kelompok pekerjaan pelajar/mahasiswa dengan persentase sebesar 50%
3. Berdasarkan domisili, karakteristik responden pada penelitian ini didominasi oleh domisili Kota Ambon dengan persentase sebesar 87%

3.3 Identifikasi Standar Pasar Tradisional Mardika

Dalam melakukan analisis standar Pasar Tradisional Mardika, kriteria yang digunakan sebagai dasar penelitian adalah sarana prasarana pasar berdasarkan Standar Nasional Indonesia Tentang Pasar Rakyat 2021, yaitu persyaratan teknis dan pengelola.

Tabel 2. Kriteria Standar

No.	Pemenuhan Standar	Skor
1	Sangat Kurang	0 – 20
2	Kurang	21 – 40
3	Cukup	41 – 60
4	Baik	61 – 80
5	Sangat Baik	81 – 100

Sumber: Hasil Pengolahan, 2022

3.3.1 Analisis Persyaratan Teknis Pasar Tradisional Mardika

Dalam melakukan analisis ini, Sub Variabel yang digunakan sebagai dasar penelitian adalah persyaratan aspek teknis berdasarkan Standar Nasional Indonesia Tentang Pasar Rakyat (SNI: 8152:2021). Pengambilan data pada analisis ini menggunakan pengambilan data observasi dan kuesioner. Pada analisis ini terdapat 3 hasil yaitu ketersediaan kesesuaian dan persepsi pengunjung.

Tabel 3. Hasil Analisis Ketersediaan Persyaratan Teknis

Hasil Ketersediaan Analisis Teknis Pasar Tradisional Mardika		
Jumlah Sub Variabel Yang Tersedia X Skor	Persentase	Hasil
11 X 2,941	32%	Kurang
32,351		

Sumber: Hasil Pengolahan, 2022

Berdasarkan tabel hasil analisis ketersediaan persyaratan teknis dari 34 sarana persyaratan teknis hanya 11 sarana prasarana yang tersedia dan skor analisis ketersediaan persyaratan teknis mendapatkan skor 32% yaitu jika dilihat pada interval maka ketersediaan persyaratan teknis masih "Kurang".

Tabel 6. Hasil Analisis Kesesuaian Persyaratan Teknis

Hasil Kesesuaian Sub Variabel Pasar Tradisional		
Jumlah Sub Variabel Yang Sesuai X Skor	Persentase	Hasil
3 X 9,09	27%	Kurang
27,273		

Sumber: Hasil Pengolahan, 2022

Berdasarkan tabel hasil analisis kesesuaian persyaratan teknis dari 11 sarana persyaratan teknis yang tersedia dan skor analisis ketersediaan persyaratan teknis mendapatkan skor 27% yaitu jika dilihat pada interval maka ketersediaan persyaratan teknis masih "Kurang".

Tabel 7. Hasil Analisis Persepsi Persyaratan Teknis

No	Sub Variabel	Skor	Tingkat Skor	Hasil
1	Ukuran Luas Ruang Dagang di Pasar Mardika	282	59%	Cukup
2	Area Parkir di Pasar Mardika	219	46%	Cukup
3	Area Bongkar Muat di Pasar Mardika	236	49%	Cukup
4	Akses Untuk Masuk dan Keluar Kendaraan di Pasar Mardika	220	46%	Cukup
5	Lebar Koridor/gangway di Pasar Mardika	229	48%	Cukup
6	Kantor Pengelola Pasar Mardika	238	50%	Cukup
7	Lokasi Toilet dan Kamar Mandi di Pasar Mardika	203	42%	Cukup
8	Jumlah Toilet di Pasar Mardika	198	41%	Cukup
9	Tempat Penyimpanan Bahan Pangan Bersuhu Dingin/ Lemari Pendingin di Pasar Mardika	240	50%	Cukup
10	Ruang Peribadatan di Pasar Mardika	228	48%	Cukup
11	Tempat Sampah di Pasar Mardika	196	41%	Cukup
	Jumlah Skor	2.489		

Sumber: Hasil Pengolahan, 2022

Berdasarkan hasil persepsi terhadap 11 sarana prasarana teknis yang tersedia skor paling tinggi didapat pada sub variabel ukuran luas ruang dagang dan skor yang paling rendah yaitu tempat sampah dengan skor 196. Secara keseluruhan menurut persepsi pengunjung 11 sarana prasarana teknis di pasar sudah "Cukup".

3.3.2 Analisis Persyaratan Pengelola Pasar Tradisional Mardika

Dalam melakukan analisis persyaratan Pasar Tradisional Mardika, Sub Variabel yang digunakan sebagai dasar penelitian adalah persyaratan aspek Pengelola berdasarkan Standar Nasional Indonesia (SNI: 8152:2021) Tentang Pasar Rakyat. pengambilan data pada analisis ini menggunakan teknis wawancara dengan salah satu orang dari pihak pengelola Pasar Tradisional Mardika yaitu Dinas Perindustrian dan Perdagangan Kota Ambon. Pada analisis ini terdapat 2 hasil yaitu ketersediaan dan kesesuaian.

Tabel 8. Analisis Ketersediaan Persyaratan Pengelola

Hasil Analisis Persyaratan Pengelola Pasar Tradisional Mardika		
Jumlah Sub Variabel Yang Tersedia X Skor	Persentase	Hasil
7 x 10	70%	Baik
70		

Sumber: Hasil Pengolahan, 2022

Berdasarkan tabel hasil analisis ketersediaan persyaratan pengelola dari 10 persyaratan pengelola tersedia 7 sub variabel dan skor analisis ketersediaan persyaratan pengelola mendapatkan skor 70% yaitu jika dilihat pada interval maka ketersediaan persyaratan pengelola sudah "Baik".

Tabel 9. Analisis Kesesuaian Persyaratan Pengelola

Hasil Analisis Kesesuaian Persyaratan Pengelola Pasar Tradisional Mardika		
Jumlah Sub Variabel Yang Sesuai X Skor	Persentase	Hasil
2 x 14	28%	Kurang
28		

Sumber: Hasil Pengolahan, 2022

Berdasarkan tabel hasil analisis kesesuaian persyaratan pengelola dari 10 persyaratan pengelola hanya 2 sub variabel yang sesuai dan skor analisis kesesuaian persyaratan pengelola mendapatkan skor 28% yaitu jika dilihat pada interval maka ketersediaan persyaratan pengelola masih "Kurang".

3.3.3 Identifikasi Pemenuhan Standar Pasar Tradisional Mardika

Dalam melakukan identifikasi pemenuhan standar Pasar Tradisional Mardika di Kota Ambon sebagai Pasar Rakyat. Sub Variabel yang digunakan sebagai dasar penelitian adalah Standar Nasional Indonesia (SNI: 8152:2021) Tentang Pasar Rakyat. Pada analisis persyaratan teknis dan persyaratan pengelola. Hasil skor analisis sebelumnya akan di deskripsikan untuk mengetahui bagaimana standar Pasar Tradisional Mardika di Kota Ambon.

Berdasarkan hasil skoring analisis persyaratan teknis dan pengelola. Pasar Tradisional Mardika di Kota Ambon masih belum memenuhi standar pasar rakyat dilihat dari ketersediaan dan kesesuaian, ketersediaan persyaratan teknis mendapatkan hasil skor 32% yaitu kurang, dari 34 sarana prasarana standar hanya 11 yang tersedia dan kesesuaian persyaratan teknis mendapatkan skor 27% yaitu kurang hanya 3 sarana prasarana yang sesuai dengan standar pasar rakyat. Kemudian untuk ketersediaan persyaratan pengelola mendapatkan skor 70% dimana baik namun untuk kesesuaiannya mendapatkan skor 28% yaitu kurang. Ketersediaan dan kesesuaian yang masih kurang mempengaruhi pelayanan di Pasar Tradisional Mardika menjadi tidak optimal dan tidak dapat memuaskan pedagang dan pembeli.

4. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan yang telah dilakukan pada, Identifikasi Pemenuhan Standar Pasar Tradisional Mardika di Kota Ambon adalah:

1. Berdasarkan hasil skoring analisis persyaratan teknis dan persyaratan pengelola didapatkan bahwa standar sarana prasarana Pasar Tradisional Mardika dilihat dari

ketersediaan persyaratan teknis masih kurang dengan skor 32% dan kesesuaian persyaratan teknis dan pengelola masih kurang dengan skor kesesuaian teknis 27% dan kesesuaian pengelola 28%. Maka dari itu pihak pengelola harus menyediakan persyaratan teknis dan pengelola pasar dengan optimal dan sesuai standar pasar rakyat untuk pelayanan Pasar Tradisional Mardika yang lebih baik.

2. Pasar Tradisional Mardika masih kurang dalam memenuhi standar pasar rakyat yaitu persyaratan teknis dan pengelola.

5. DAFTAR RUJUKAN

- Aliyah, I. (2017). Pemahaman Konseptual Pasar Tradisional di Perkotaan. *Jurnal Pariwisata dan Budaya*.
- Djaali. (2021). *Metodologi Penelitian Kuantitatif*. Bumi Aksara.
- Erny, S. (2019). *Statistika: Teori dan Aplikasi Pendidikan*.
- Hakim. (2018). *Metodologi Penelitian: Penelitian Kualitatif, Tindakan Kelas & Studi Kasus*. CV Jejak.
- Nasional, B. S. (2021). *Standar Nasional Indonesia Tentang Pasar rakyat*. BSN.
- Putri, A. (2014). THE AVAILABILITY OF TRADITIONAL MARKET'S FACILITY AND ITS EFFECT ON QUALITY OF PUBLIC SERVICE. *JAP*.
- Ria, M. (2019). Analisis persepsi masyarakat Milenial Terhadap Kualitas Pelayanan Pasar Tradisional Dengan Infrastruktur Sebagai Variabel Intervening. *HUMMANSI*.
- Riyanto. (2020). *Metode Riset Penelitian Kuantitatif Penelitian Di Bidang Manajemen, Teknik, Pendidikan dan Eksperimen*. Deepublish.
- Utami, R. (2015). Identifikasi Tingkat Pelayanan Pasar Tradisional Agrobis Babat Kabupaten Lamongan.
- Vina, A. (2019). PENGARUH PASAR TRADISIONAL TERHADAP PERKEMBANGAN PENDAPATAN ASLI DAERAH DI PULAU SAMOSIR DANAU TOBA. *RAK*.